

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang menyangkut ketersediaan data berturut-turut dari tahun 2014-2016. Perusahaan yang terdaftar BEI berarti laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan data dapat terpenuhi.

3.1.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016 yaitu sebanyak 25 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Seleksi pemilihan sampel dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan yang masuk LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 | 45 |
| 2 | Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dan tidak mengeluarkan dividen setiap tahunnya dalam rentang periode 2014-2016 | (20) |
| 3 | Jumlah Sampel | 25 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan kriteria sampel diatas dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* diperoleh sampel sejumlah 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2016. Berikut daftar sampel perusahaan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan yang membayar dividen dari 2014-2016

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|----|------|---|
| 1 | ADRO | PT. Adhi Karya (Persero) Tbk |
| 2 | AKRA | PT. AKR Corporindo Tbk |
| 3 | ASII | PT. Astra International Tbk |
| 4 | BBCA | PT. Bank Central Asia Tbk |
| 5 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 6 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 7 | BBTN | PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 8 | BJBR | PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk |
| 9 | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 10 | BMTR | PT. Global Mediacom Tbk |
| 11 | BSDE | PT. Bumi Serpong Damai Tbk |
| 12 | GGRM | PT. Gudang Garam Tbk |
| 13 | HMSP | PT. HM Sampoerna Tbk |
| 14 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 15 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|------|---|
| 16 | INTP | PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk |
| 17 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk |
| 18 | PTBA | PT. Tambang Batubara Bukit Asem (Persero) |
| 19 | PWON | PT. Pakuwon Jati Tbk |
| 20 | SCMA | PT. Surya Citra Media Tbk |
| 21 | SRIL | PT. Sri Rejeki Isman Tbk |
| 22 | UNTR | PT. United Tractors Tbk |
| 23 | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk |
| 24 | WIKA | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| 25 | WSKT | PT. Waskita Karya (Persero) Tbk |

(Sumber : www.idx.co.id)

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2014-2016 atau pada situs (www.idx.co.id).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mengambil jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa ikhtisar keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu (Febrisa, 2015: 52). Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menghindari *spurious regression* (regresi palsu). Melikat *spurious* dengan melihat *f*-test dan *t*-test dengan menghasilkan koefisien determinasi (R^2 yang tinggi, dengan koefisien determinasi yang tinggi tidak ada hubungannya dengan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi kriteria, yaitu : jika rata-rata data varian konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tertentu (**Widarjono, 2007**).

Salah satu persyaratan penting untuk mengimplikasikan model seri waktu yaitu dipenuhinya asumsi data yang normal atau stabil (*stationer*) dari variabel-variabel pembentuk persamaan regresi, karena penggunaan data dalam penelitian ini dimungkinkan adanya data yang tidak stasioner, maka dalam penelitian ini perlu digunakan uji stasioner. Dalam melakukan uji stasioneritas, penulis akan melakukan proses analisis yakni :

3.5.1.1 Uji Akar Unit

Uji *Augumented Dickey-Fuller* (ADF) memasukkan adanya autokorelasi didalam variabel gangguan dengan memasukkan variabel independen berupa kelambanan diferensi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) membuat uji akar unit dengan menggunakan metode statistik nonparametrik dalam menjelaskan adanya autokorelasi antara variabel gangguan tanpa memasukkan variabel penjelas kelambanan diferensi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan nilai kritisnya yaitu distribusi statistik. Jika nilai absolut statistic *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya nilai absolut statistic *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner.

Dalam uni akar unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada *first difference* bila menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak stasioner maka diperlukan proses diferensi data. Uji stasioner data melalui proses level.

Langkah-langkah pengujian akar unit sebagai berikut :

H_0 = Data tersebut tidak stasioner Jika $ADF\text{- Fisher Chi-square} < ADF\text{-Choi Z-stat}$

H_1 = Data tersebut stasioner $ADF\text{- Fisher Chi-square} > ADF\text{-Choi Z-stat}$

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Gujarati (2006) Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup :

- 1) *Mulkolinieritas* perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) *Heteroskedastisitas* biasanya terjadi pada data *cross section* dibandingkan data *time series*.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi data panel hanya memakai multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

3.5.2.1 Multikolinieritas

Menurut (Winarno, 2017) Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Sedangkan menurut (Suliyanto, 2011) Multikolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas.

Dalam penelitian ini penulis akan mengujimultikolinieritas dengan melihatnilai Centered VIF.

Bila $VIF > 10$ (terdapat multikolinieritas)

Bila $VIF < 10$ (tidak terdapat multikolinieritas)

1.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section* (Suliyanto, 2011).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini penulis ingin menguji gejala heteroskedastisitas dengan melakukan uji ARCH. dengan metode pengujian sebagai berikut :

Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alphanya (atau $\text{sig.} > \alpha$) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Atau bisa juga dikatakan apabila $\text{sig.} > 0.05$ (H1) artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila $\text{sig.} < 0.05$ (H0) artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hipotesis :

H0 = Terdapat Heteroskedastisitas jika $p \text{ value} < 5\%$

H1 = Tidak terdapat Heteroskedastisitas jika $p \text{ value} > 5\%$

3.5.3 Analisis Regresi dengan Data Panel

Menurut Winarno (2017), data panel dapat didefinisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah *Pool* data kombinasi data *time series* dan *cross section*. Kombinasi data *time series* dan *cross section*. *Mocropanel data*, *Longitudinal data*, *Analisis even history* dan *analisis cohort*. Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting disamping pembentukan model teoritis dan model yang dapat ditaksir, estimasi pengujian hipotesis, peramalan, dan analisis mengenai implikasi kebijakan model tersebut. Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari sesuatu yang diamati. Model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Harga saham

β = Koefisien

X_{1it} = Dividen payout ratio (DPR)

X_{2it} = Dividen per share (DPS)

X_{3it} = Earning per share (EPS)

X_{4it} = Price earning ratio (PER)

e_{it} = Error/Nilai residual

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data Panel dapat digunakan yaitu Pooling Least Square (Model Common Effect), model Fixed Effect, dan model Random Effect.

3.5.3.1 Common Effect

Estimasi Common Effect (Koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini hanya dengan mengkombinasikan data time series dan data cross section tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode OLS dalam mengestimasi data panel.

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data time series dan data cross section tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.5.3.2 Fixed Effect

Model yang mengasumsikan adanya intersep biasa disebut dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel Dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. (Winarno, 2017). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*Slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik variabel Dummy dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + \beta_n X_n + e_{it}$$

3.5.3.3 Random Effect

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan (Winarno, 2011). Penulisan konstanta dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model *Random Effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} + \mu_i$$

3.5.4 Pemilihan Model

Menurut (Winarno, 2011) dari ketiga model yang diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu : *F test (Chow Test)*, dan Hausman test.

3.5.4.1 *F test (Chow Test)*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 = Jika Probability Chi-square $> 5\%$ maka yang dipilih *Common effect*.

H_1 = Jika Probability Chi-square $< 5\%$ maka yang dipilih *Fixed Effect*.

Jika nilai p-value *cross section Chi Square* $< \alpha = 5\%$, atau nilai probability (p-value) *F test* $< \alpha = 5\%$, maka H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai p-value *cross section chi Square* $\geq \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random effect* atau metode *Fixed effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut (Winarno, 2017) :

H_0 = Jika p-value > 5% maka dipilih *Random effect*

H_1 = Jika p-value < 5% maka dipilih *fixed effect*

Jika nilai p-value cross section random < $\alpha = 5\%$, maka H_1 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya jika nilai p-value cross section random $\geq \alpha$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Sesuatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan hasil besarnya tingkat signifikan yang muncul dengan tingkat profitabilitas yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output sebagai berikut :

H_0 = Jika Sig. > 5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_1 = Jika Sig. < 5% maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.4.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel-variabel dependent. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2=1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya. (Suliyanto, 2011:59).